

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABLE MODERASI**Adistya Amanda¹⁾, Moh. Ubaidillah²⁾, Heidy Paramitha Devi³⁾.**¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: adistyaamanda123@gmail.com²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: mohubaidillah@unipma.ac.id³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
email: heidy@unipma.a.c.id**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan profitabilitas dengan modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang baik (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019–2023) dengan menggunakan leverage sebagai variabel moderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengolah data dengan menggunakan E-views 10. Populasi penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019–2023. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 - 2023 sebanyak 52 perusahaan, sehingga jumlah sampel sebanyak 47 perusahaan dengan kurun waktu 5 tahun. Prosedur pemilihan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik analisis data meliputi Analisis Regresi Linier Berganda dan Analisis Regresi Moderasi (MRA). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) variabel modal intelektual berpengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan; 2) variabel tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh cukup besar terhadap profitabilitas perusahaan; dan 3) pengaruh variabel modal intelektual terhadap profitabilitas dapat dimoderasi secara significant oleh *leverage*, dan 4) pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas dapat dimoderasi secara significant oleh *leverage*.

Kata Kunci: *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage*

Abstract

This research investigates the relationship between profitability and intellectual capital and sound corporate governance (Case Study of Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019–2023) utilizing leverage as a moderating variable. This study, which is a form of quantitative research, processes data using e-views Version 10. The research population consists of banking companies listed between 2019 and 2023 on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research population is all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019 - 2023, totaling 52 companies, so the total sample is 47 companies over a period of 5 years. The sample selection procedure uses Purposive Sampling. Data analysis techniques include Multiple Linear Regression Analysis and Moderation Regression Analysis (MRA). The study's conclusions demonstrate that: 1) the intellectual capital variable has a big impact on a company's profitability; 2) the excellent corporate governance variable has a considerable impact on a company's profitability; and 3) The impact of the intellectual

capital variable on profitability can be greatly moderated by leverage, and 4) the effect of excellent corporate governance on profitability can be significantly moderated by leverage.

Keywords: *Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Profitability, Leverage*

A. PENDAHULUAN

Perbankan sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi karena ia bertindak sebagai perantara atau perantara keuangan antara mereka yang mempunyai kelebihan uang dan mereka yang membutuhkan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang menjelaskan bank sebagai organisasi komersial yang menghimpun simpanan masyarakat umum dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lain dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang. Bunga yang diperoleh bank atas pinjaman yang diberikan kepada nasabah atau debitur merupakan sebagian besar pendapatan mereka. Lebih jauh lagi, setiap kegiatan bisnis perusahaan keuangan menempatkan kredit sebagai prioritas utama.

Lebih jauh lagi, kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba menentukan seberapa efektif operasi perbankan berfungsi. Jika perusahaan menguntungkan, operasi perbankan juga akan berfungsi dengan baik. Perlu diingat bahwa profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan jumlah aset yang ditunjukkan dalam laporan keuangan untuk satu tahun. Kapasitas bisnis untuk menghasilkan uang dari penjualan, total aset, dan ekuitas dikenal sebagai profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba. Dengan demikian, profitabilitas merupakan metrik penting yang sering digunakan investor sebagai tolok ukur ketika mengevaluasi kesehatan bisnis. Hal ini juga dapat memengaruhi pilihan untuk membeli atau menjual saham perusahaan. (Wardani et al., 2023).

Profitabilitas pada suatu Perusahaan perlu diteliti, karena suatu bisnis harus menguntungkan agar dapat bertahan hidup. Suatu bisnis akan kesulitan untuk menarik uang dari luar jika tidak menguntungkan. Bisnis ini akan melakukan upaya untuk meningkatkan pendapatan karena hal ini sangat penting untuk kesuksesan jangka panjangnya. Adapun alasan menggunakan profitabilitas sebagai variable terikat yaitu apabila suatu bisnis mampu bertahan hidup, maka *profitability* dianggap sangat penting. Karena suatu bisnis akan kesulitan untuk menarik uang dari luar jika tidak menguntungkan. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan.

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator utama stabilitas industri perbankan. Suku bunga dan nilai tukar mata uang

merupakan dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank. Oleh karena itu, perlu dipahami evolusi profitabilitas yang ditentukan oleh variabel dependen kebijakan suku bunga dan nilai tukar mata uang, serta tingkat *Return of Assets* (ROA). Dalam ekonomi berbasis informasi salah satu aset yang paling berharga adalah modal intelektual, yaitu apabila suatu teknik mampu mengukur dan menilai pengetahuan (aset pengetahuan). Menurut Setyawan dkk. (2022), modal intelektual adalah segala pengetahuan, informasi, pengalaman, atau kekayaan intelektual yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan.

Adapun alasan *Intellectual Capital* sebagai variabel bebas karena sebagai komponen penting yang dapat meningkatkan kapasitas perusahaan, sumber daya manusia, keberhasilan ekonomi, kinerja keuangan yang solid, dan nilai perusahaan untuk mempertahankan posisi kompetitifnya. Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Penggunaan tata kelola perusahaan yang baik akan segera meningkatkan nilai kinerja keuangan dengan menghindari keputusan yang mementingkan diri sendiri dan egois yang diakibatkan oleh pengambilan keputusan yang buruk. Teori yang menekankan pentingnya informasi yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya bagi pemegang saham adalah penerapan dan pengelolaan tata kelola perusahaan yang baik. Teori ini juga menunjukkan kewajiban bisnis untuk mengungkapkan seluruh informasi kinerja keuangan secara tepat waktu, akurat, dan transparan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) harus dilihat oleh bisnis publik dan swasta sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan nilai bisnis masing-masing, bukan sebagai tambahan yang tidak penting. Adapun alasan penerapan prinsip *Good Corporate Governance* sebagai variabel bebas karena banyaknya keuntungan yang menguntungkan pihak internal dan eksternal, hal ini penting bagi sebuah bisnis.

Leverage adalah metrik berikutnya yang memengaruhi profitabilitas. Sejauh mana suatu bisnis bergantung pada hutang atau kreditor untuk mendanai operasinya ditunjukkan oleh leverage-nya. Rasio leverage yang lebih tinggi menunjukkan preferensi perusahaan untuk mengalihkan dana dari memenuhi tugas sosialnya ke mendanai komitmen lain atau biaya operasional. Perusahaan dengan leverage rendah juga tidak dapat berkomitmen terhadap pelaksanaan program atau kegiatan sosial dan tidak dapat memberikan jaminan atas kelangsungan hidup perusahaan mereka dalam jangka panjang. Dunia usaha sedang mempertimbangkan untuk memotong pengeluaran ketika mereka mengungkapkan tanggung

jawab sosialnya. Adapun alasan menggunakan perhitungan *Leverage* sebagai variable moderasi yaitu mengetahui tentang tingkat atau kedudukan perusahaan di mata kreditur, jumlah hutang yang dibiayai oleh aset perusahaan, dampak utang terhadap total aset, jumlah total pinjaman yang jatuh tempo dalam waktu dekat, dan keseimbangan antara aset tetap dan modal kerja

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023), dampak tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI) Bursa Indonesia (BEI) 2019–2023), pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas dengan leverage sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019–2023), dan dampak tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas dengan leverage sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019–2023).

Disamping itu, manfaat dari penelitian ini dimungkinkan bagi peneliti selanjutnya dengan leverage yang bertindak sebagai elemen moderasi, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk penelitian masa depan tentang dampak melalui penelitian ini dapat diperoleh good corporate governance dan modal intelektual terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)). Mengenai manfaatnya bagi pihak perbankan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk menyelesaikan permasalahan terkait profitabilitas. serta dapat mengetahui beberapa factor dalam mempengaruhi profitabilitas pada perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Dalam teori keagenan, terdapat hubungan antara dua pihak yaitu pihak manajemen (*agent*) dan pemilik (*principal*). Menurut teori keagenan, jika terjadi masalah keagenan muncul dari pembagian kerja antara manajemen sebagai tindakan agen perusahaan, dan pemilik sebagai prinsipalnya. Hal ini karena masing-masing pihak berupaya mengoptimalkan fungsi utilitasnya sendiri. (Musholikhodin et al., 2023).

Signaling Theory

Teori Sinyal merupakan teori yang dapat diterapkan pada nilai bisnis. Spence (dalam Nursanita et al., 2019) mengemukakan teori sinyal yang menyatakan bahwa sinyal merupakan sinyal pengirim (pemilik informasi) dalam menyampaikan informasi yang

relevan guna dimanfaatkan oleh penerima. Setelah itu, penerima akan mengubah tindakannya sesuai dengan cara mereka menginterpretasikan sinyal tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2019), teori sinyal mengacu pada sinyal yang dikirimkan manajemen suatu perusahaan kepada investor mengenai prospek perusahaan.

Intellectual Capital

Salah satu cara untuk mengukur dan mengevaluasi pengetahuan (aset pengetahuan) disebut modal intelektual. Modal intelektual merupakan salah satu sumber daya utama ekonomi berbasis pengetahuan. Ada beberapa definisi dan sudut pandang tentang modal intelektual (IC) yang ditawarkan oleh para akademisi dan penulis. Sumber daya adalah bagaimana modal intelektual (IC). Modal tak berwujud (IC) memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilannya secara keseluruhan. Intinya, setiap perusahaan mencakup komponen tenaga kerja (IC) yang melakukan pekerjaan berbasis waktu; keluaran IC adalah deskripsi pekerjaan.

Menurut Setyawan et al., (2022) Menurut Setyawan dkk. (2022), modal intelektual adalah pengetahuan, informasi, pengalaman, atau kekayaan intelektual yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan. Selain aset material dan moneter, modal intelektual perusahaan merupakan aset yang paling berharga, oleh karena itu, kemampuan yang dapat dipercaya dari modal intelektual itu sendiri diperlukan dalam pengelolaan aset fisik dan finansial. Selain untuk menciptakan suatu produk yang bernilai, diperlukan pula kemampuan dan daya pikir karyawan, demikian pula pengetahuan tentang cara menjalankan bisnis dan membangun hubungan dengan pihak luar.

Good Corporate Governance

Kata *governance* berasal dari bahasa latin *governance* yang mempunyai arti mengendalikan dan mengarahkan. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan tata kelola perusahaan, yaitu upaya untuk memandu dan mengatur operasional organisasi, khususnya bisnis, dalam ilmu manajemen bisnis. Dengan kata lain, tata kelola perusahaan yang baik mengacu pada kerangka kerja yang mengarahkan dan mengelola perusahaan. Seperangkat peraturan yang menentukan hak dan tanggung jawab kreditor, lembaga pemerintah, pekerja, pemilik, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik.

Definisi *Good Corporate Governance (GCG)* menurut Effendi (dalam Sudarmanto, 2021) adalah tujuan utama sistem pengendalian internal suatu organisasi adalah untuk mengelola risiko-risiko utama sehingga dapat mencapai sasaran bisnisnya dengan

melindungi aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi jangka panjang pemegang saham. Menurut Surya (dalam Franita, 2020), GCG adalah metode, prosedur, pedoman, dan kerangka kerja organisasi yang bekerja menuju usaha yang efektif, produktif, mahir mengelola risiko, dan akuntabel dengan mempertimbangkan kepentingan pemangku kepentingan. Sedangkan GCG adalah suatu metode, prosedur, struktur, dan mekanisme yang mengendalikan pola interaksi yang bersahabat antara suatu bisnis dengan pemangku kepentingannya, menurut Manossoh (2019).

Profitabilitas

Danang (2020) mendefinisikan profitabilitas sebagai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan uang dari operasinya. Proses mengevaluasi seberapa sukses operasi bisnis dilakukan untuk memenuhi tujuan strategis, menghilangkan pemborosan, dan memberikan informasi tepat waktu untuk perbaikan berkelanjutan dikenal sebagai penilaian profitabilitas. Dengan demikian, studi profitabilitas ini akan sangat menarik bagi investor jangka panjang (Simamora, 2020). Kapasitas perusahaan untuk memberikan pengembalian kepada pemegang sahamnya ditunjukkan oleh profitabilitasnya (Harahap, 2019).

Leverage

Kemampuan suatu bisnis untuk menggunakan uang atau aset dengan biaya tetap (dana atau aset biaya tetap) untuk meningkatkan jumlah pendapatan (laba) bagi pemilik bisnis disebut sebagai leverage. Selain itu, leverage digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi pembubaran (Kasmir, 2020). Karena dapat menambah modal usaha dengan tujuan meningkatkan pendapatan, leverage merupakan salah satu elemen kunci yang memengaruhi profitabilitas. Penggunaan hutang yang berlebihan akan menempatkan bisnis pada risiko karena akan menempatkannya dalam kategori leverage yang sangat tinggi, yang berarti perusahaan akan memiliki hutang yang sangat besar sehingga sulit untuk dibayar kembali (Fahmi, 2021).

B. METODE

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang tercatat pada tahun 2019 hingga tahun 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Purposive sampling digunakan dalam proses

pemilihan sampel penelitian ini karena kriteria yang dipilih diperoleh dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. Berdasarkan hasil *purposive sampling* dijeaskan bahwa sebanyak 235 sample memenuhi persyaratan penelitian dan diperoleh 47 Perusahaan keuangan yang terdaftar antara tahun 2019 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data penelitian ini adalah Badan Statistik Khusus Lembaga Keuangan Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id). Dalam penelitian ini, analisis regresi moderasi (MRA) adalah metode analisis yang digunakan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Chow

Berdasarkan hasil analysis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil uji Chow dengan menggunakan EViews 10 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	9.992050	(46,185)	0.0009
<i>Cross-section Chi-square</i>	51.812210	46	0.0005

Sumber: Data diolah *Softare* EViews 10

Berdasarkan tabel di atas diketahui pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai probability *cross-section* $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Apabila nilai probability *cross-section* $F > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Berdasarkan dari hasil uji Chow yang telah dilakukan, diketahui nilai probability adalah 0.0009. Karena nilai probability $0.0009 < 0,05$ maka model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model* (FEM).

Uji Hausman

Berdasarkan hasil analysis yang telah dilakukan diperoleh hasil uji Hausman dengan menggunakan EViews 10 sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	15.366780	3	0.0000

Sumber: Data diolah *Software* EViews 10

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila nilai *probability cross-section* < 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima.
2. Apabila nilai *probability cross-section* > 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Dari hasil uji Hausman di atas terlihat bahwa nilai *probability*nya adalah 0,0000. Model yang dipilih adalah FEM karena nilai *probability*nya 0,0000 < 0,05, maka tidak dilanjutkan ke pengujian LM.

Persamaan Regresi Data Panel

Tujuan persamaan regresi data panel (Studi kasus bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019–2023) adalah untuk mengetahui dampak tata kelola perusahaan yang baik dan modal intelektual terhadap profitabilitas. Tabel berikut menampilkan jawaban persamaan regresi linier berganda untuk model 1 :

Tabel 3 Hasil Analisis Garis Regresi Data Panel

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.323357	0.079406	4.094483	0.0009
X1	0.256208	0.114532	2.245655	0.0143
X2	0.331013	0.110876	3.010950	0.0022
<i>R-squared</i>	0.616091	<i>Mean dependent var</i>		0.192836
<i>Adjusted R-squared</i>	0.611528	<i>S.D. dependent var</i>		2.699624
<i>S.E. of regression</i>	2.711111	<i>Akaike info criterion</i>		4.845278
<i>Sum squared resid</i>	1705.228	<i>Schwarz criterion</i>		4.889443
<i>Log likelihood</i>	566.3201	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		4.863083
<i>F-statistic</i>	21.010611	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.997131
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui persamaan garis regresi linier sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,323 + 0,256X_1 + 0,331X_2 + e_i$$

Dari regresi di atas maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas (Studi kasus bisnis perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023) adalah 0,323 jika faktor tata kelola perusahaan yang kuat dan modal intelektual terus dipertimbangkan.
2. Dengan koefisien modal intelektual sebesar 0,256, peningkatan satu unit modal intelektual sesuai dengan peningkatan profitabilitas sebesar 0,256 (berdasarkan studi kasus bisnis perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023) dengan asumsi bahwa semua faktor lainnya tetap sama.
3. Profitabilitas (Studi kasus bisnis perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023) meningkat sebesar 0,331 jika tata kelola perusahaan yang kuat meningkat sebesar 1 unit, asalkan faktor lainnya tetap konstan.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Dalam penelitian ini, model 3 (studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019–2023) diperiksa menggunakan analisis regresi termoderasi (MRA) untuk memastikan dampak modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas dengan leverage sebagai variabel moderasi. Temuannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.423419	0.148122	2.856511	0.0082
X1	0.162307	0.052306	3.111495	0.0003
X2	0.567310	0.167609	3.394468	0.0000
Z	0.339533	0.121386	2.806920	0.0025
X1Z	0.256408	0.102307	2.510865	0.0118
X2Z	0.191311	0.083410	2.298341	0.0217
<i>R-squared</i>	0.609952	<i>Mean dependent var</i>		0.192836
<i>Adjusted R-squared</i>	0.607817	<i>S.D. dependent var</i>		2.699624
<i>S.E. of regression</i>	2.724905	<i>Akaike info criterion</i>		4.867945
<i>Sum squared resid</i>	1700.350	<i>Schwarz criterion</i>		4.956274
<i>Log likelihood</i>	-565.9835	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		4.903555
<i>F-statistic</i>	23.135608	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.998804
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, dapat diketahui persamaan garis regresi linier berganda pada model 3 sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta Z + \beta Z * X_1 + \beta Z * X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,423 + 0,162X_1 + 0,567X_2 + 0,339Z + 0,256Z * X_1 + 0,191Z * X_2 + e_i$$

Berdasarkan hasil analysis Moderated Regression Analysis (MRA) di atas maka dapat diinterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta adalah 0,423, yang menunjukkan bahwa profitabilitas (Studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023) adalah 0,423 jika variable modal intelektual, tata kelola perusahaan yang baik, leverage, dan leverage modal intelektual* diperhitungkan sebagai konstanta.
2. Nilai koefisien modal intelektual adalah 0,162, yang menunjukkan bahwa, dengan asumsi bahwa semua faktor lain tetap konstan, profitabilitas (seperti yang ditunjukkan oleh studi kasus bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023) akan meningkat sebesar 0,162 untuk setiap peningkatan satu unit modal intelektual.
3. Nilai koefisien tata kelola perusahaan yang sangat baik adalah 0,567, yang berarti bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam tata kelola perusahaan yang baik, akan ada peningkatan profitabilitas sebesar 0,567 (berdasarkan studi kasus bisnis perbankan yang terdaftar antara tahun 2019 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI)).
4. Nilai koefisien leverage sebesar 0,339 yang mengindikasikan bahwa dengan asumsi semua faktor lain tetap, profitabilitas (berdasarkan studi kasus perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023) akan tumbuh sebesar 0,339 untuk setiap kenaikan satu unit leverage.
5. Nilai koefisien modal intelektual*leverage sebesar 0,256 yang mengindikasikan bahwa dengan asumsi semua faktor lain tetap, profitabilitas (berdasarkan studi kasus perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023) akan meningkat sebesar 0,256 untuk setiap kenaikan satu unit modal intelektual.
6. Nilai koefisien tata kelola perusahaan yang baik*leverage sebesar 0,191 artinya jika semua faktor lain tetap, maka profitabilitas (berdasarkan studi kasus perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023) akan meningkat sebesar 0,191 untuk setiap kenaikan satu unit tata kelola perusahaan yang baik

Uji t

Untuk menguji hipotesis, kita dapat membandingkan setiap nilai t-statistik dengan nilai t-tabel pada significant $\alpha = 5\%$. Jika nilai probability besar dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Namun jika nilai probability kecil dari $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak H_a diterima, maka dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1. Berdasarkan studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023, variable modal intelektual memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas. Hipotesis pertama didukung oleh data tersebut yang menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat dengan adanya modal intelektual (Studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023).
2. Berdasarkan studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023, variable tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas. Hipotesis kedua didukung oleh studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023 yang menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik.
3. Pada variable modal intelektual*leverage (X_1*Z), H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $2,511 > 1,984$ dengan significant $0,012 < 0,05$. Hipotesis ketiga ini didukung oleh fakta bahwa leverage dapat melemahkan dampak modal intelektual terhadap profitabilitas (Studi kasus bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019–2023).
4. H_0 ditolak dan H_a diterima pada variable strong corporate governance*leverage (X_1*Z) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $2,298 > 1,984$ dengan significant $0,022 < 0,05$. Hipotesis keempat ini didukung oleh fakta bahwa leverage dapat melemahkan dampak positif dari good corporate governance terhadap profitabilitas (Studi kasus perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019–2023).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas

Variable modal intelektual memiliki dampak yang cukup besar terhadap profitabilitas, berdasarkan hasil analysis menggunakan uji-t (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023). Hipotesis pertama didukung oleh data ini, yang menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat dengan adanya

modal intelektual (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023). Celebrity endorser berperan penting dalam penyampaian informasi yang dapat mempengaruhi pendapatan konsumen untuk melakukan pembelian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa salah satu unsur yang memengaruhi tingkat kebahagiaan pengguna jasa dan, akibatnya, apakah mereka akan menggunakan jasa perusahaan itu lagi atau merekomendasikannya kepada anggota keluarga mereka adalah modal intelektual. Layanan dan sistem layanan, misalnya, merupakan komponen utama yang memungkinkan klien dan staf untuk menjalankan bisnis seperti biasa. Oleh karena itulah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan analysis dengan menggunakan uji t, dapat disimpulkan bahwa variable tata kelola perusahaan yang baik memiliki pengaruh yang significant sebagian terhadap profitabilitas (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023). Hipotesis kedua didukung oleh data ini yang menunjukkan bahwa profitabilitas meningkat dengan tata kelola perusahaan yang baik (Studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023).

Penerapan dan penyelenggaraan tata kelola perusahaan yang baik sangat menekankan pada hak pemegang saham atas informasi yang tepat waktu, akurat, dan lengkap. Hal ini juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk memberikan pengungkapan yang akurat, tepat waktu, dan transparan atas semua informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik (GCG) harus dilihat oleh perusahaan publik maupun swasta sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan nilai bisnis masing-masing, bukan sebagai tambahan yang tidak penting.

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Dengan *Leverage* Sebagai Variable Moderasi

Topik pembahasan ketiga adalah bagaimana modal intelektual mempengaruhi profitabilitas ketika leverage digunakan sebagai faktor moderasi (studi kasus pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

tahun 2019-2023). Hipotesis ketiga diterima karena leverage dapat memitigasi dampak modal intelektual terhadap profitabilitas, berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji MRA (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Leverage dihasilkan dari penggunaan sumber daya dan aset perusahaan dalam operasinya, seperti pembayaran bunga pinjaman dan pengeluaran tetap yang terkait dengan penyusutan aset tetap. Perusahaan yang menggunakan leverage bertujuan untuk menghasilkan laba yang lebih besar daripada biaya tetapnya (fixed cost). Perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah berlebihan berisiko jatuh ke dalam kategori leverage ekstrem, atau utang ekstrem, yang berarti terjatuh dalam utang yang sangat besar dan merasa kesulitan untuk melunasinya. Leverage berfungsi sebagai komponen moderasi dalam hubungan antara *Intellectual Capital* dan profitabilitas.

Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Dengan Leverage Sebagai Variable Moderasi

Hipotesis keempat diterima karena leverage dapat memoderasi dampak good corporate governance terhadap profitabilitas, sesuai dengan hasil analisis menggunakan uji MRA (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2019–2023). Penelitian ekstensif menunjukkan bahwa leverage adalah ukuran ketergantungan perusahaan pada utang atau kreditor untuk mendanai operasinya. Rasio leverage yang lebih tinggi menunjukkan preferensi perusahaan untuk mengalihkan dana dari memenuhi tugas sosialnya ke mendanai komitmen lain atau untuk melaksanakan program atau kegiatan sosial atau untuk memastikan keberlanjutan perusahaan mereka di masa depan biaya operasional. Bisnis dengan leverage rendah juga tidak dapat berkomitmen.

Leverage adalah metrik yang digunakan untuk menilai berapa banyak utang yang telah digunakan untuk membeli aset organisasi. Hutang sebanding dengan modal atau harta yang dimiliki. Jumlah utang yang tinggi akan berdampak pada profitabilitas. Bisnis yang mengumpulkan uang melalui hutang akan menghasilkan keuntungan yang besar. Di sisi lain, kemampuan perusahaan untuk menurunkan profitabilitas akan terpengaruh jika sumber pendanaan tidak dikelola dengan baik

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan mengenai dapat disimpulkan sebagai berikut: berdasarkan studi kasus organisasi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023, variable modal intelektual berpengaruh significant terhadap profitabilitas. Studi kasus yang mencakup bisnis perbankan yang terdaftar antara tahun 2019 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan dampak yang kuat dari variable tata kelola perusahaan yang sangat baik terhadap profitabilitas

Hipotesis ketiga didukung oleh fakta bahwa leverage dapat mengurangi dampak modal intelektual terhadap profitabilitas (Studi kasus bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023). Hipotesis keempat dikonfirmasi oleh fakta bahwa leverage dapat melemahkan dampak tata kelola perusahaan yang baik terhadap profitabilitas (Studi kasus bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023).

E. SARAN

Beberapa pihak dapat memperoleh manfaat dari rekomendasi yang dibuat berdasarkan temuan penelitian ini, antara lain:

1. Menyertakan faktor-faktor tambahan yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini namun berhubungan dengan kinerja bisnis. Hal ini karena banyak temuan penelitian mengenai faktor-faktor tersebut yang masih tidak konsisten.
2. Menyertakan tahun-tahun penelitian yang dapat mewakili penelitian jangka panjang untuk meningkatkan akurasi dan generalisasi temuan yang diperoleh ketika mengevaluasi dampak modal intelektual dan tata kelola perusahaan yang sehat terhadap profitabilitas dengan menggunakan leverage sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R., & Govindarajan, V. (2019). *Management Control System*,. Salamba Empat.
- Brigham & Houston. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. In 1.
- Danang, S. (2020). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Caps.
- Fahmi, I. (2021). *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Franita. (2020). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Harahap, S. H., & Nurjannah. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap*

- Profitabilitas Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftardi Bursa Kasmir. (2020). *Dasar-dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Manossoh. (2019). *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Musholikhodin, D. W., Adiansyah, M. D., & Farich, A. I. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Telekomunikasi Dan Perdagangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020/2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 223–229.
- Nursanita, Faruqi, F., & Rahayu, S. (2019). Kepemilikan Institusional , Struktur Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 153–171.
- Satriana, G. C. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Petumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008- 2014)*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Setyawan, R. A. A., Hendri, N., & Suyanto. (2022). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Multimart (Mm) Simbawaringin Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. *Expensive: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.48175/ijarsct-13062>
- Simamora, H. (2020). *Manajemen Pemasaran internasional*. Salamba Empat.
- Sudarmanto. (2021). *Good Corporate Governance*. Yayasan Kita Menulis.
- Sutrisno. (2016). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Wardani, R. K., Wijaya, A. L., & Ubaidillah, M. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan Leverage Sebagai Variable Moderasi. *SIMBA (Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi I)*, September.